

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan proses produksi karya komik jurnalistik di media daring Indonesia dilihat dari sisi sembilan elemen jurnalistik, pembuatan komik, dan elemen-elemen komik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pembuatan karya komik jurnalistik, jurnalis komik pada setiap media daring berupaya untuk menerapkan unsur-unsur nilai jurnalistik di dalam karya komik jurnalistik mereka sehingga terlihat terdapat irisan antara konsep komik dan jurnalistik, seperti pada klasifikasi pertama dalam sembilan elemen jurnalistik di mana jurnalis komik menambahkan bumbu imajinasi di dalam karya komik jurnalistik namun tetap berpegang pada fakta yang ada di lapangan, kemudian pada penerapan jurnalisme harus menjadi pemantau kekuasaan di mana di dalam komik pada umumnya hanya memberikan cerita fiksi namun di dalam karya komik jurnalistik bisa digunakan sebagai salah satu alat untuk memantau kekuasaan.

Selanjutnya pada klasifikasi pembuatan karya komik jurnalistik berdasarkan pembuatan komik dan elemen-elemen komik. Pada pemilihan momen, berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan oleh partisipan terlihat bahwa jurnalis komik memanfaatkan unsur

pembuatan komik dalam memilih momen yang akan dijadikan karya komik jurnalistik di mana jurnalis komik memilih momen berdasarkan peristiwa yang penting seperti jurnalis pada media konvensional dalam membuat artikel. Pada penerapan pilihan bingkai, berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan oleh partisipan dapat terlihat bahwa bingkai yang digunakan oleh jurnalis komik memiliki unsur kode etik dan kedekatan dengan pembaca sehingga pembaca dapat membaca karya komik jurnalistik seperti membaca karya artikel pada umumnya. Dan terakhir pada penerapan balon kata, berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan oleh partisipan dapat terlihat bahwa penggunaan balon kata di dalam karya komik jurnalistik digunakan oleh jurnalis komik sebagai bentuk kutipan yaitu mengutip informasi berdasarkan fakta yang diberikan oleh narasumber di dalam karya komik jurnalistik, hal ini dilakukan juga pada pembuatan berita artikel pada umumnya di mana memberikan kutipan pada artikel sebagai pendukung.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, peneliti beranggapan bahwa dalam terdapat irisan antara konsep komik dan jurnalistik meski tidak pada setiap klasifikasi teori yang sudah dijelaskan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Seperti yang sudah dijabarkan pada bab pendahuluan, fokus utama dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pertemuan antara konsep jurnalistik

dan komik di dalam karya komik jurnalistik di media daring Indonesia. Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti adalah sulitnya mencari konsep atau teori yang sudah valid mengenai komik jurnalistik sehingga peneliti merasa kesulitan dalam menjelaskan mengenai praktik baru karya komik jurnalistik ini. Selain itu, sedikitnya penelitian mengenai komik jurnalistik juga menjadi salah satu kendala bagi peneliti karena tidak memiliki pedoman atau acuan dalam meneliti karya komik jurnalistik. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik dan metode yang berbeda sehingga dapat menjadi bahan perbandingan mengenai pembuatan komik jurnalistik.

Penelitian ini hanya meneliti tiga media daring di Indonesia yang peneliti temukan memiliki karya komik jurnalistik di dalam media mereka sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya bisa menemukan lebih banyak lagi media daring baik di dalam atau luar negeri untuk meneliti pembuatan komik jurnalistik.

Penelitian ini mengambil sudut pandang dari jurnalis komik pembuat karya komik jurnalistik sehingga belum bisa melihat dari kepuasan khalayak ketika menjadikan komik sebagai sumber informasi. Peneliti

berharap pada penelitian selanjutnya bisa mengambil dari sudut pandang khalayak agar dapat melihat dari kedua sisi dan menjadi masukan bagi media daring yang memproduksi karya komik jurnalistik.

Dalam penelitian bidang jurnalistik, peneliti masih belum menemukan penelitian mengenai aliran baru dalam jurnalistik, khususnya komik jurnalistik di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk meneliti hal sejenis.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan pembahasan ke dalam klasifikasi sembilan elemen jurnalistik, terlihat bahwa dalam proses pembuatan karya komik jurnalistik, jurnalis komik belum sepenuhnya menerapkan nilai jurnalistik di dalam karya komik jurnalistik. Hal ini terlihat dari beberapa unsur yang tidak dijalankan oleh partisipan ketika membuat karya komik jurnalistik. Kemudian, berdasarkan pembahasan ke dalam klasifikasi pembuatan komik dan elemen komik, terlihat bahwa dalam proses pembuatan karya komik jurnalistik, unsur komik masih kental dilakukan oleh jurnalis komik, sehingga bisa terlihat bahwa unsur komik di dalam proses pembuatan karya komik jurnalistik lebih lengkap dibandingkan dengan nilai jurnalistik.

Beberapa hal yang sudah disebutkan di atas diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi media daring di Indonesia khususnya yang memiliki produk komik jurnalistik agar dapat membuat komik jurnalistik yang lebih baik sebagai karya jurnalistik.